

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUKSI DAN PASCA PANEN KELOMPOK USAHA PESANTREN MAHASISWA TANWIRUL FIKR

Amru Sukmajati <sup>1</sup>, Tulus Prijanto <sup>2</sup>, Yuni Pristiwati <sup>3</sup>, Slamet Santosa <sup>4</sup>,  
Estiningtyastuti <sup>5</sup>, Abu Bakar Akbar <sup>6</sup>

STIE Swasta Mandiri Surakarta

Email : amru.sukmajati@gmail.com

**Abstrak:** *Penguatan pesantren sebagai institusi social adalah dengan memberdayakan para santrinya. Dari potensi yang dimiliki pesantren Tanwirul Fikr, LPPM STIE Swasta Mandiri Surakarta melakukan pendampingan dalam kegiatan kelompok usaha pesantren. Pendampingan diberikan dari sisi manajemen, akuntansi, dan hukum bisnis. Dari sisi manajemen diberikan materi berupa strategi produksi dan penjualan. Materi yang diberikan dari sisi akuntansi adalah tentang pencatatan laporan keuangan. Sedangkan hukum bisnis memberikan arahan tentang system pengelolaan bisnis yang tepat untuk dilakukan di pesantren. Jenis usaha yang dilakukan adalah budidaya lele terpadu yang sudah dirintis oleh pesantren namun belum optimal. Hasil dari pendampingan memberikan solusi tentang penerapan manajemen produksi sampai dengan pasca panennya.*

**Kata kunci:** *pendampingan, manajemen produksi, kelompok usaha pesantren*

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai perguruan tinggi yang menjadi pusat pengembangan dan penerapan ilmu, salah satu kepedulian yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat teruma di sekitar lokasi perguruan tinggi. Tanwirul Fikr adalah pesantren mahasiswa yang berlokasi sekitar satu kilo meter dari perguruan tnggi, pesantren ini dihuni oleh mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Solo raya.

Pesantren Tanwirul Fikr mempunyai luasan lahan 1500m<sup>2</sup> yang sebagian besar diantaranya merupakan ladang tidak produktif. Dari kondisi ini, STIE Swasta Mandiri Surakarta berinisiatif menjalankan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas usaha Tanwirul Fikr. Dalam pengabdian ini kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan kegiatan budidaya lele terpadu. Lele merupakan ikan air tawar yang banyak dibudidayakan secara lokal oleh masyarakat. Perkembangan pesat budidaya lele di tanah air tidak terlepas dari penerimaan masyarakat secara luas terhadap jenis ikan ini (Khairuman & Amri, 2008). Tingkat efisiensi produksi lele sangat bergantung pada teknologi budidaya yang dalam hal ini adalah pakan. Walaupun tanpa teknologi yang tinggi pun lele tetap mudah dibudidayakan karena mempunyai daya adaptasi yang tinggi.

Pendampingan yang dilakukan STIE Swasta Mandiri Surakarta bersifat menyeluruh, dari produksi sampai dengan aspek pencatatan dan laporan keuangan bahkan dari aspek hukum bisnis.

### 2. LANDASAN TEORI

Teknik pembenihan lele mengalami perkembangan dari pembenihan secara alami, pembenihan dengan perangsangan pemijahan, hingga pembenihan buatan yang sepenuhnya melibatkan campur tangan manusia dan aplikasi teknologi. Media pembenihan pun beragam, dari

kolam tanah sederhana di lahan terbuka, penggunaan bak pemijahan khusus, hingga pemijahan terkontrol dalam ruangan tertutup. Walaupun perkembangan teknik pemijahan semakin maju dan aplikasi teknologinya pun semakin mudah dan praktis, tetap saja ada kendala yang ditemui. Para pembenih pemula umumnya butuh waktu yang lama untuk dapat menjalankan usahanya dengan mulus. Persoalan utamanya adalah resiko pada stadium benih yang masih cukup tinggi (Khairuman dan Amri, 2012)

Faktor penunjang lain dalam suatu usaha atau bisnis adalah laporan keuangan. Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2015: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan Keuangan Menurut Birgham dan Houston (2010:84) adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, yang penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang terdapat dibalik angka tersebut. Sedangkan menurut Subramanyam (2010) pengertian laporan keuangan adalah produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mengenai mekanisme pelaksanaan dan juga pengawasan perusahaan.

Adapun jenis laporan keuangan seperti yang diungkapkan oleh Kieso et. All (2011:5) adalah menyajikan posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal, termasuk catatan atas laporan keuangan pada setiap bagian laporan keuangan tersebut. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan akan membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang (Fahmi, 2012:5)

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Bisnis sering kali mengalami kegagalan karena terbentur masalah hukum atau tidak memperoleh izin dari pemerintah setempat. Oleh karena itu, sebelum ide bisnis dilaksanakan, analisis secara mendalam terhadap aspek hukum harus dilakukan agar dikemudian hari bisnis yang dilaksanakan tidak gagal karena terbentur permasalahan hukum dan perizinan. Aspek hukum merupakan aspek yang pertama kali harus dikaji dalam studi kelayakan bisnis. Hal ini karena jika berdasarkan analisis pada aspek hukum sebuah ide bisnis sudah tidak layak maka proses tersebut tidak perlu diteruskan dengan analisis pada aspek-aspek yang lain.

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk jenis usaha berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ketentuan hukum dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum.

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) *Legal aspect, discussing the issue of completeness and validity company documents, from the form of business entity, to permits which are owned.* (Aspek hukum, membahas tentang masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha, sampai izin-izin yang dimiliki).

Suliyanto (2010:15-20) mengatakan aspek hukum membahas mengenai ketentuan hukum apa saja harus dipenuhi sebelum menjalankan sebuah usaha. Tujuannya adalah supaya bisnis tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah tersebut.

Suliyanto (2010:33) ijin usaha yang diperlukan adalah akta pendirian perusahaan dari notaris, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Surat ijin tempat usaha setempat.

### 3. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari tutorial dari sisi budidaya, perhitungan bisnis, sampai dengan aspek hukumnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan persiapan budidaya lele dengan pelatihan dan praktek pembuatan kolam terpal. Kolam dibuat dari terpal dengan ukuran tiga kali dua meter persegi dan kolam tambahan dibuat dari ember diameter 40cm sejumlah dua buah untuk uji coba budidaya dengan perlakuan yang berbeda yaitu dengan menambahkan *effective microorganism* berupa *fito plankton* dan EM4. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan praktek budidaya lele yang nantinya bisa menjadi bahan baku yang akan diberikan nilai tambah dalam penjualan.

Perlakuan pertama adalah pemberian pakan biasa menggunakan kolam terpal. Perlakuan kedua adalah pemberian fito plankton di ember pertama. Perlakuan ketiga adalah pemberian EM4 di ember ketiga. Dari ketiga perlakuan budidaya lele, yang memberikan hasil tertinggi adalah perlakuan kedua. Hal tersebut dilihat dari satu pengukuran saja yaitu hasil panen lele. Panen perdana dilakukan lima puluh hari setelah benih lele ukuran 3cm sebesar dan menghasilkan 108kg lele dengan ukuran satu kilo isi 8-9 lele. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Table 1.  
Hasil Panen dan FCR

Perlakuan	Jumlah Pakan (kg)	Hasil Panen (kg)	FCR
Kolam Terpal	100	108	1.08
Ember1 (fito plnktion)	4	5.8	1.45
Ember2 (EM4)	4	4.2	1.05

Hasil tersebut diperoleh dari pakan pellet local sejumlah, manajemen pasca panen pada tahap pertama ini belum bisa dilaksanakan secara maksimal mengungat situasi pandemic yang sedang terjadi. Sehingga hasil panen tersebut dijual dalam kondisi segar dengan pemasaran yang dimulai pada H-3. Penjualan total hasil panen menghasilkan uang Rp 1.620.000,00 sedangkan pakan 100kg dibeli dengan harga Rp 1.200.000,00. Penggunaan booster EM4 belum memberkan dampak signifikan. Pada perlakuan budidaya selanjutnya fito plankton diaplikasikan di kolam terpal. Laba kotor dari berbagai perlakuan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.  
Laba Kotor Per 100 ekor Ikan Lele

Perlakuan	Tot Biaya Prod. (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)
Kolam Terpal (FP)	1,200,000	1,620,000	420,000

Rencana selanjutnya adalah memperbesar skala produksi. Kolam terpal diisi kapasitas maksimal hingga 2000 ekor benih lele. Percobaan ini berhasil dan memberikan hasil yang optimal. Biaya produksi rata-rata menjadi lebih kecil dengan hasil yang lebih besar. Hasil selengkapnya disajikan dalam table 3.

Tabel 3.  
Skala Produksi 2000 ekor Ikan Lele

Perlakuan	Tot Biaya Prod. (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)
Kolam Terpal (FP) 2000 ekor	2,200,000	3,400,000	1,200,000

Karena situasi masih pandemic dan produk lele segar yang dijual bersaing dengan harga pasar sangat diminati, maka lele dijual dalam keadaan segar. Lele segar di jual melalui forum pengajian dan di di warung-warung makan seputaran kampus.

Selain proses produksi, pelaku usaha yang dalam hal ini adalah santri Pesantren Tanwirul Fikr juga dibekali ilmu dari sisi pencatatan laporan keuangan dan aspek hukum. Demikian halnya seperti UKM, para santri juga memerlukan pencatatan transaksi usaha serta penyusunan laporan keuangan agar bisa diketahui secara pasti perkembangan usahanya. Bagi usaha kecil menengah hal ini terkadang menjadi kendala karena keterbatasan pengetahuan maupun sumber daya yang bisa mencatat dan menyusun laporan transaksi keuangannya. Kondisi seperti ini yang terjadi pada Pesantren Tanwirul, dimana pencatatan terkait transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum dibuat sesuai prinsip akuntansi berlaku. Sehingga dari kegiatan pendampingan Pesantren Tanwirul ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan secara praktis mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan serta melakukan analisis sederhana untuk pengembangan usaha. Program IPTEK yang diberikan ke mitra yang terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan antara lain:

- a. Metode pencatatan transaksi harian maupun periodic seperti jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, jurnal penjualan dan jurnal umum
- b. Metode penyusunan laporan periodic seperti laporan keuangan per bulan yang terdiri dari neraca dan rugi laba
- c. Membuat analisis sederhana terkait laporan keuangan yang sudah dibuat setiap siklus panen

Dari aspek hukum, memulai suatu usaha atau mendirikan bisnis baru memerlukan berbagai macam persiapan. Berbagai macam faktor perlu dipertimbangkan misalnya saja seberapa modal yang di miliki, bagaimana tingkat keseriusan usaha dalam artian usaha tersebut merupakan bisnis utama atau bisnis sampingan belaka. Hal – hal tersebut diupayakan dengan tujuan usaha yang dirintis dapat dipertahankan keberadaan dan kelangsungannya bahkan ditingkatkan lagi. Selain faktor kesiapan diawal usaha didirikan dan aliran penghasilan yang diperoleh yang tergantung pada minat konsumen terhadap komoditas yang dijual. Keberlangsungan suatu usaha dipengaruhi juga oleh keberadaan unsur legalitas dari usaha tersebut. Dalam suatu usaha faktor legalitas ini berwujud pada kepemilikan izin usaha yang dimiliki. Dengan memiliki izin usaha maka kegiatan usaha yang dijalankan tidak disibukkan dengan isu- isu penertiban atau pembongkaran. Manfaat yang diperoleh dari kepemilikan izin usaha tersebut antara lain :

- a. Sarana perlindungan hukum

Dengan kepemilikan izin usaha seorang pengusaha telah sedini mungkin menjauhkan kegiatan usahanya dari tindakan pembongkaran dan penertiban.hal tersebut memberikan efek rasa aman dan nyaman akan keberlangsungan usahanya. Legalisasi merupakan sarana yang pemerintah sediakan agar kenyamanan dalam melakukan usaha dirasakan oleh pelakunya.

- b. Sarana Promosi

Denagn mengurus dokumen-dokumen hukum tentang kegiatan usaha, secara tidak langsung pengusaha telah melakukan serangkaian promosi. Setelah izin usaha dan dokumen-dokumen lainnya telah selesai, promosi secara inventaris dan administratif mulai dilakukan. Sebagai usaha yang telah terdaftar dalam lembaga pemerintah yang menaungi jenis usaha maka setiap orang dapat mengakses data-data tersebut.

- c. Bukti kepatuhan terhadap hukum

Denagn memiliki unsur legalitas tersebut menandakan bahwa pengusaha telah mematuhi aturan-aturan hukum yang berlaku.

- d. Mempermudah pengembangan usaha

Apabila suatu usaha yang dirintis telah mencapai perkembangan yang signifikan, aliran modal dan keuntungan telah mengalir. Kondisi seperti itu tampaknya sangat tepat untuk

ditindaklanjuti dengan suatu ekspansi kekuatan pendukung, misalnya membuka cabang atau usaha baru. Dengan kondisi itu, tentunya memerlukan ketersediaan dana segar untuk merealisasikannya. Solusinya meminjam sejumlah dana kepada bank. Namun tanpa kelengkapan izin usaha dan dokumen penting lain, tampaknya modal akan sulit didapatkan dari lembaga keuangan /bank.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pendampingan ini kami akan memberikan bantuan kepada kelompok usaha budidaya lele terpadu ini dalam hal pemahaman dan pelatihan dalam penyiapan, pembuatan, penyusunan dan pengajuan izin usaha.

## **5. KESIMPULAN**

Pesantren Tanwirul Fikr telah bisa menjadi lebih produktif dengan adanya budiya lele terpadu. Mereka berhasil menemukan formula usaha yang tepat. Bergasil melakukan pencatatan keuangan sehingga usahanya dapat terukur. Usaha ini juga diperkuat dengan pendampingan dari aspek hukum bisnis. Dalam pendampingan di lihat dari aspek hukum pada awalnya belum berbentuk badan hukum usaha sehingga belum memiliki izin usaha, hal ini di karenakan usaha yang di jalankan masih sederhana dan semua modal yang di gunakan untuk menjalankan kegiatan usaha budidaya ikan lele ini berasal dari modal sendiri. Kelompok usaha pesantren mahasiswa Tanwirul Fikri dapat digolongkan dalam usaha perorangan meskipun modal usaha yang digunakan berasal dari beberapa orang namun yang berperan sebagai pemilik usaha adalah ketua pesantren. Keuntungan dari bentuk usaha ini adalah keuntungan yang di peroleh dari usaha dapat dimiliki bersama-sama. Sedangkan kelemahannya tidak terlalu menghawatirkan karena segala bentuk kerugian atau beban usaha juga ditanggung bersama-sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F..2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management), Buku 1 Edisi 11 (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto).Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Kasmir dan Jafkar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Kedelapan. Jakarta. Kencana
- Khairuman & Amri. 2008. Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi. Agro Media: Jakarta.
- Khairuman & Amri. 2012. Pembenuhan Lele di Kolam Terpal. Agro Media: Jakarta.
- Kieso, E., Weygandt J., & Terry D. (2011). Intermediate accounting 14th edition, John Wiley 7 sons, Inc. New Jersey USA
- Subramanyam, K.R dan Wild, J.J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh. Salemba Empat: Jakarta.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta. CV Andi Offset

## Lampiran Foto Kegiatan

### Pembuatan Kolam Terpal



### Kolam Terpal



### Penyebaran Benih



Pemberian Pakan



Pelatihan Manajemen Panen



Evaluasi Budidaya



Panen



**PIMPINAN DAERAH  
PEMUDA MUHAMMADIYAH  
KOTA SURAKARTA JAWA TENGAH**

Sekretariat : Jl. Teuku Umar No. 05 Telp./Fax (0271) 653025 Surakarta 57131

Nomor: 1.2 / 091 / 1441  
Lap :  
Hal : Permohonan Pelatihan

**Yth. Ketua STIE Swasta Mandiri Surakarta  
di Tempat**

*Assalamu'alaikum, wr. wb.*

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Rahmat dan Hidayah-Nya senantiasa bersama kita serta Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rosulullah SAW. Bersama dengan surat ini kami beritahukan bahwa Pondok Pesantren Tanwirul Fikr memiliki unit usaha budidaya ayam jawa super yang telah berjalan. **Dalam rangka menguatkan kewirausahaan serta mengoptimalkan usaha tersebut maka kami memohon kepada STIE Swasta Mandiri berkenan memberikan Pelatihan Pengelolaan untuk usaha tersebut sehingga dapat berjalan optimal.**

Demikian permohonan dari kami, atas terkabulnya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb*

Surakarta, 17 Dzul Hijjah 1441 H  
7 Agustus 2020 M

Ketua,  
Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah  
Kota Surakarta,

**Reynal Falah**  
NBM. 1162 020

Sekretaris  
Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah  
Kota Surakarta,

**Pramusetto Rahman**  
NBM. 1044 325





## *Stie Swasta Mandiri Surakarta*

Terakreditasi B, BAN –PT No. 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
 Jl. Tejonoto No. 1 Jogosuran Danukusuman, Gading Kidul Surakarta 57156  
 Tel/Fax (0271)645235 / 652525, email : [al\\_esaf@hotmail.com](mailto:al_esaf@hotmail.com) , Web : [www.stas.ac.id](http://www.stas.ac.id)

### **SURAT TUGAS**

**No: 104/A2/LPPM/VIII/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Simon Nisja Putra Zai, SE., M.Sc

Jabatan : Ketua LPPM STIE Swasta Mandiri Surakarta

menugaskan kepada :

Nama : Amru Sukmajati, SP., MM. (Ketua)  
 Estiningtyastuti, SE.,MM.,M.Hum. (Anggota)  
 Yuni Pristiwati NW, SE., M.Si (Anggota)  
 Dr. Abu Bakar Akbar, MM (Anggota)  
 Tulus Prijanto, SE., MH (Anggota)  
 Slamet Santosa, SE., MM (Anggota)

Untuk Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat “Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Manajemen Pasca Panen Terpadu (Kelompok Usaha Pesantren Mahasiswa Tanwirul Fikr”. Pada Periode 10 Agustus 2020 – 31 Oktober 2020

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Agustus 2020  
 Ketua LPPM STIE Swasta Mandiri  
 Surakarta,



**Simon Nisja Putra Zai, SE., M.Sc**  
**NIDN. 0620129003**